**SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK PRA-SEKOLAH DI PAUD LENTERA**

 **BUKITTINGGI TAHUN 2017**

****

**Oleh :**

**A.ROSA ARIANTI**

**13103084105001**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**STIKes PERINTIS PADANG**

**TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK PRA-SEKOLAH DI PAUD LENTERA**

 **BUKITTINGGI TAHUN 2017**

**Penelitian Keperawatan Anak**

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang*

****

**Disusun Oleh :**

**A.ROSA ARIANTI**

**13103084105001**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**STIKes PERINTIS PADANG**

**TAHUN 2017 HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : A.ROSA ARIANTI

Nomor Induk Mahasiswa : 13103084105001

Nama Pembimbing I : Febriyanti, S.Kp.M.Kep.Ns.Sp.Kep.An

Nama Pembimbing II : Ns. Ernalinda Rosya, M.Kep

Nama Penguji I : Yendrizal Jafri, S.Kp.M.Biomed

Nama Penguji II : Febriyanti, S.Kp.M.Kep.Ns.Sp.Kep.An

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dan merupakan hasil karya sendiri serta sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk saya nyatakan dengan benar.

Apabila suatu saat terbukti saya melakukan kegiatan plagiat, maka saya bersedia untuk dicabut gelar akademik yang telah diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bukittinggi, 3 Agustus 2017

1. ROSA ARIANTI

 NIM : 13103084105001

Halaman Persetujuan

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK PRA-SEKOLAH DI PAUD LENTERA**

 **BUKITTINGGI TAHUN 2017**

**Oleh**

1. **Rosa Arianti**

**NIM : 13103084105001**

Skripsi ini telah diseminarkan

Bukittinggi, 3 Agustus 2017

Dosen Pembimbing

Pembimbing I Pembimbing II

**Febriyanti, SKp.M.Kep. Ns. Sp. Kep.An Ns. Ernalinda Rosya, M.Kep NIP: 197302141995032002 NIK:1440118098114115**

Diketahui

Ketua Program Studi,

**Yaslina, M.Kep. Ns, Sp.Kep.Kom**

**NIK:1420106037395017**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. **Identitas Diri**

Nama : A.ROSA ARIANTI

Umur : 23 Tahun

Tempat/Tanggal Lahir : Koto Baru, 10 Desember 1993

Agama : Islam

Negeri Asal : Solok

Alamat : Simp. Koto baru, kec.Kubung, Kab. Solok

Kebangsaan/Suku : caniago

Jumlah Saudara : 3 orang

Anak Ke : 3 (ketiga)

1. **Identitas Orang Tua**

Ayah : ALI AMRIL

Ibu : ASMAWARNI

Alamat : Simp. Koto baru, kec.Kubung, Kab. Solok

1. **Riwayat Pendidikan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan** | **Tempat** |
| 1.2.3.4. | SDN 2 MuhammadiyahSMPN 2 kubungSMKN 1 Gunung TalangProgram Studi S1 Ilmu Keperawatan | Koto baruKoto BaruTalangBukittinggi |

Halaman Pengesahan

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK PRA-SEKOLAH DI PAUD LENTERA**

 **BUKITTINGGI TAHUN 2017**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji

Pada

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2017

Pukul : 16.00 – 17.00 WIB

Oleh

1. **Rosa Arianti**

NIM : 13103084105001

Dan yang bersangkutan dinyatakan

**LULUS**

Tim Penguji :

Penguji 1 : Yendrizal Jafri, S.Kp, M.Biomed ……………..

Penguji 2 : Febriyanti,S.Kp.M.Kep.Ns.Sp.Kep.An ......................

 Mengetahui,

 Ketua Program Studi,

 Yaslina, M.Kep. Ns, Sp.Kep.Kom

 NIK:1420106037395017

**PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN PROGRAM STUDI ILMU S1 KEPERAWATAN STIKES PERINTIS PADANG**

**Skripsi, Juli 2017**

**A. Rosa Arianti**

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Pra-Sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017**

**ix + VI BAB + 48 Halaman + 5 Tabel + 2 Skema + 5 Lampiran.**

**ABSTRAK**

Masalah dalam melatih kemandirian anak perlu dijadikan acuan dalam pendeteksian diantaranya : 10% anak akan mencapai kemampuan pada usia dini, 50% anak akan mencapai kemampuan kemudian,75% anak akan mencapai kemampuan lebih kemudian, 90% anak harus dapat mencapai kemampuan pada batas usia paling lambat masih dalam batas normal 10% anak dimasukkan dalam kategori terlambat apabila belum bisa mencapai kemampuannya. Permasaalahan keterlambatan diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal misalnya anak yang suka dan menikmati jika di bantu orang lain sehingga kemandirian anak tergantung dari pembawaan anak. Faktor eksternal misalnya suatu kebiasaan, masyarakat yang maju hidupnya cendrung mendorong tumbuh nya kemandirian dari pada masyarakat yang sederhana, Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif korelasi* pendekatan *cross sectional*. Kemudian data diolah dengan menggunakan uji *chi square.* Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Sampel sebanyak 57 responden. Hasil penelitian menjelaskan sebagian besar 26 (45,6%) responden dengan pendidikan orang tua SMA. lebih dari separoh 34 (59,6%) responden yang pola asuh orang tuanya baik. lebih dari separoh 38 (66,7%) responden kemandirian anak prasekolah yang mandiri. Hasil uji statistik diperoleh nilai p *value* = 0,000 (p<α) maka dapat disimpulkan adanya Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017. Saran dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan wahana dalam pembelajaran keperawatan anak, sehingga informasi ini dapat di kembangkan dalam praktek belajar lapangan.

**Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian, Anak Pra-Sekolah**

**Daftar Bacaan : 32 (2000-2016)**

***Study program of nursing***

***Institute of healt science* perintis padang**

***Scription, July 2017***

**A. Rosa Arianti**

**13103084105001**

***Relationship Pattern Parent Parenting With Self-Reliance Pre-School Children in PAUD Lentera Bukittinggi 2017***

***IX + VI CHAPTER (48 Pages) + 5 Tables + 2 Schemes + 5 Attachments.***

***ABSTRACT***

*The problem of training the indepencence of children should be used as a reference in the correction of them: 10% of children will attain ability at an early age, 50% of children will achieve later abilities, 75% of children will attain later abilities, 90% of children should be able to reach abilities at most age limits Slow still within normal limits 10% of children included in the category of late if not yet able to reach its ability. The problem of delay is caused by internal factors and external factors, internal factors such as children who like and enjoy if assisted others so that the independence of children depends on the child's innate. External factors such as a habit, people who advance life tends to encourage the growth of its independence from the simple community, The purpose of this study To determine the relationship of parenting parents with independence of pre-school children in early childhood Lentera Bukittinggi 2017. This research method using research methods Descriptive correlation of cross sectional approach. Then the data is processed by using chi square test. The research instrument is questionnaire with some questions. Sample as many as 57 respondents. The results of the study explain most 26 (45.6%) of respondents with senior high school education. More than half of 34 (59.6%) of respondents whose parenting pattern is good. More than half of 38 (66.7%) independent self-preschool respondents. The result of statistical test is p value = 0,000 (p <α), it can be concluded that the relationship of parenting parenting with the independence of pre-school children in PAUD Lentera Bukittinggi 2017. Suggestions in this research can be used as information material and input of vehicle in nursing learning So that this information can be developed in field study practice.*

*Keywords: Parents Patronage, Independence, Pre-School Children*

*Reading List: 32 (2000-2016)*

***Study program of nursing***

***Institute of healt science* perintis padang**

***Scription, July 2017***

**A. Rosa Arianti**

**13103084105001**

***Relationship Pattern Parent Parenting With Self-Reliance Pre-School Children in PAUD Lentera Bukittinggi 2017***

***IX + VI CHAPTER (48 Pages) + 5 Tables + 2 Schemes + 5 Attachments.***

***ABSTRACT***

*The problem of training the indepencence of children should be used as a reference in the correction of them: 10% of children will attain ability at an early age, 50% of children will achieve later abilities, 75% of children will attain later abilities, 90% of children should be able to reach abilities at most age limits Slow still within normal limits 10% of children included in the category of late if not yet able to reach its ability. The problem of delay is caused by internal factors and external factors, internal factors such as children who like and enjoy if assisted others so that the independence of children depends on the child's innate. External factors such as a habit, people who advance life tends to encourage the growth of its independence from the simple community, The purpose of this study To determine the relationship of parenting parents with independence of pre-school children in early childhood Lentera Bukittinggi 2017. This research method using research methods Descriptive correlation of cross sectional approach. Then the data is processed by using chi square test. The research instrument is questionnaire with some questions. Sample as many as 57 respondents. The results of the study explain most 26 (45.6%) of respondents with senior high school education. More than half of 34 (59.6%) of respondents whose parenting pattern is good. More than half of 38 (66.7%) independent self-preschool respondents. The result of statistical test is p value = 0,000 (p <α), it can be concluded that the relationship of parenting parenting with the independence of pre-school children in PAUD Lentera Bukittinggi 2017. Suggestions in this research can be used as information material and input of vehicle in nursing learning So that this information can be developed in field study practice.*

*Keywords: Parents Patronage, Independence, Pre-School Children*

*Reading List: 32 (2000-2016)*

**KATA PENGANTAR**



Segala puji dan syukur *Alhamdulillahi Robbil ‘Alamin,* peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Pra-Sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi Tahun 2017.”**

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Yendrizal Jafri, S. Kp, M. Biomed, selaku Ketua STIKes Perintis Padang
2. Ibu Ns. Yaslina, M. Kep, Sp.Kom, selaku penanggung jawab Program Studi S1 Keperawatan STIKes Perintis Padang.
3. Kepada sekolah PAUD Lentera Bukittinggi, ibu Neng Suarti, yang telah memberi izin umtuk pengambilan data dan penelitian.
4. Ibu Febriyanti, SKp. M. Kep. Ns. Sp. Kep. An selaku pembimbing I yang dengan sangat sabar dan bijak telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ns. Ernalinda Rosya, M. Kep selaku pembimbing II yang dengan sangat sabar dan bijak telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Apa, Ama, uda dan Abang yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun secara materil dan dorongan semangat, do’a dan kasih sayang yang tulus dalam menggapai cita-cita.
7. Kepala sekolah diPAUD Lentera Bukittinggi yang telah memberikan ijin peneliti untuk mencari data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabat dan teman-teman angkatan 2013, untuk kesetiaannya selama 4 tahun ini. Sinta Rahma yuni, Nengsih kurnia sari, Ade Fitri, Nur Mira, Terima kasih atas motivasi, nasehat, dan segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti sampai saat ini.

Terima kasih untuk semua yang telah memberikan dukungan, semangat, nasehat dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dengan yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyususnan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya dan semoga karya ini dapat bermanfaat.

Akhir kata, pada-Nya jugalah kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita khususnya pada profesi keperawatan. Amin.

Bukittinggi, Juli 2017

A.ROSA ARIANTI

 NIM: 13103084105001

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KATA PENGANTAR i**

**DAFTAR ISI iii**

**DAFTAR TABEL vii**

**DAFTAR SKEMA viii**

**DAFTAR LAMPIRAN ix**

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang 1
	2. Rumusan Masalah 5
	3. Tujuan Penelitian
		1. Tujuan Umum 5
		2. Tujuan Khusus 6
	4. Manfaat Penelitian
		1. Bagi Peneliti 6
		2. Bagi Institusi Pendidikan 6
		3. Bagi lahan 6
	5. Ruang Lingkup Penelitian 7

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. Pola Asuh Orang Tua
		1. Pengertian pola asuh orang tua 8
		2. Macam-macam pola asuh orang tua 9
		3. Karakteristik anak dalam pola asuh orang tua 12
		4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh 12
	2. KonsepKemandirian
		1. Pengertian mandiri 13
		2. Ciri-ciri kemandirian 14
		3. Bantuk-bentuk kemandirian anak 16
		4. Karakteristik dan tanggung jawab

kemandirian anak 16

* + 1. Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak 18
		2. Perkembangan kemandirian 19
	1. Kerangka Teori 21

**BAB III KERANGKA KONSEP**

* 1. Kerangka Konsep 22
	2. Definisi Operasional 23
	3. Hipotesis 24

**BAB IV METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. Desain Penelitian 25
	2. Tempat Dan Waktu Penelitian
		1. Tempat 25
		2. Waktu penelitian 25
	3. Populasi dan Sampel
		1. Populasi 25
		2. Sampel 26
		3. Sampling 26
	4. Pengumpulan Data 27
	5. Metode Pengumpulan Data 29
		1. Data Primer 29
		2. Data sekunder 29
	6. Teknik Pengolahan Data 29
	7. Analisa Data
		1. AnalisaUnivariat 31
		2. Analisa Bivariat 32
	8. Etika Penelitian
		1. *Informed consent* 33
		2. *Anomity* 34
		3. *Confidentiality* 34
		4. *Inclusivenes* 34

**BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Penelitian 35
2. Analisa Univariat 35
3. Analisa Bivariat 37
4. Pembahasan 38

BAB VI PENUTUP

1. Kesimpulan 48
2. Saran 48

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

 **Hal**

Tabel 3.1 : Defenisi Operasional 23

Tabel 5.1. : Distribusi frekuensi responden berdasrkan pendidikan orang

tua di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017 35

Tabel 5.2. : Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang

tua di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017 36

Tabel 5.3 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemandirian

anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017 36

Tabel 5.4 Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak

pra-sekolah di PAUD Lentera 37

**DAFTAR BAGAN**

 **Hal**

Skema 2.1Karangka teori 21

Skema 3.2 Kerangka Konsep 22

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Permohonan Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 3 Kisi- Kisi Kuesioner

Lampiran 4 Lembar Kuesioner

Lampiran 5 Master tabel

Lampiran 6 pengolahan data univariat dan Data univariat dan data bivariat

Lampiran 7 surat izin pengambilan data dan peneitian

Lampiran 8 jadawal kegiatan penelitian

Lampiran 9 Lembar Konsul

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar belakang**

Sesuai bertambahnya umur, pertumbuhan dan perkembangan anak akan mengalami peningkatan dan mempunyai kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan (Hidayat, 2005). Anak usia pra-sekolah menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Menurut Havigurst dalam Darrunnajah (2011) salah satu tugas perkembangan anak usia pra-sekolah adalah belajar mencapai kebebasan pribadi sehingga mennjadi dirinya sendiri yang independen (mandiri) dan bertanggung jawab.

Seorang anak akan menguasai bentuk kemandirian, diantaranya sikat gigi sendiri meski belum sempurna, buka-pakai baju kaus dan celana berkaret, memakai sepatu berperekat, mandi sendiri dengan arahan, buang air kecil di toilet, mencuci tangan sendiri tanpa di bantu, menuang air tanpa tumpah dan minum sendiri dari gelas tanpa gagang maupun cangkir yang bergagang, membereskan mainan usai bermain, menggunakan pisau untuk memotong makanan, buka pasang baju berkancing depan, menalikan sepatu dan menyisir rambut sendiri (Kusuma, 2008 dalam Allan, 2011).

Beberapa masalah dalam melatih kemandirian anak yang perlu dijadikan acuan dalam pendeteksian di antaranya : 10% anak akan mencapai kemampuan pada usia dini, 50% anak akan mencapai kemampuan kemudian,75% anak akan mencapai kemampuan lebih kemudian, 90% anak harus dapat mencapai kemampuan pada batas usia paling lambat masih dalam batas normal 10% anak di masukkan dalam kategori terlambat apabila belum bisa mencapai kemampuannya (Hidayat, 2005). Orangtua merupakan figur atau contoh yang akan di tiru anak-anaknya, Mardiya (2004). Menurut Arifin (2003) Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.

Pola asuh orangtua adalah suatu cara terbaik yang dapat di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak, menurut (Hasan, 2009). Sedangkan menurut (Baumriend dalam Satrock, 2002). Bentuk-bentuk pola asuh yaitu pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*) ialah suatu gaya membatasi dan menghukum yang membatasi yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Pengasuhan otoritatatif atau demokratis (*authoritarian parenting*) mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka dan orangtua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anaknya. Pengasuhan permisif terjadi dalam dua bentuk: permissif-indifferent dan permissive-indulgent. Pengasuhan permissif-indifferent ialah suatu pola asuh dimana orangtua tidak terlibat dalam kehidupan anaknya. *permissif-indulgent* ialah suatu pola pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap anaknya.

Pada anak, istilah kemandirian umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Apakah memakai baju sendiri, menalikan sepatunya sendiri tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain (Hogg & Blau, 2004). Kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga anak mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya (Tjandradingtyas, 2004).

Kemandirian anak harus di bina sejak dini, seandainya mandirian anak di usahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh. Secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang mengurus dirinya sendiri dari pada dilayani. Sayangnya orangtua sering menghambat keinginannya dan dorongan untuk mandiri. Kemandirian yang di ajarkan pada anak sejak dini akan membuatnya dapat mengatur waktu kegiatannya sendiri dan membuat anak terbiasa menolong orang lain serta lebih bisa menghargai orang lain dan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu kebiasaan anak selalu di bantu atau dilayani, sikap orang tua yang memanjakan anak dan kurangnya kegiatan anak di luar rumah (Sidharto, dkk, 2004).

Sebaliknya menurut (Sidharto, 2004). Anak-anak yang tidak mandiri akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri. Anak yang tidak mandiri cendrung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan baik. Akibatnya, prestasi belajar bisa mengkhawatirkan dan anak-anak yang tidak mandiri cendrung bergantung pada orang lain: misalnya mulai dari persiapan berangkat sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sampai dalam pola belajarnya. Dalam persiapan berangkat sekolah misalnya, anak selalu ingin dimandikan orang lain, dibantu berpakaiannya, minta disuapi, buku dan peralatan sekolah harus disiapkan orang lain, termasuk harus diantar ke sekolah. ketika belajar dirumah anak mungkin mau, asalkan semua dilayani : misalnya anak akan menyuruh orang lain untuk mengambilkan pensil, buku, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di PAUD Lentera Bukittinggi, tahun 2017. Di dapatkan hasil observasi ketika waktu makan pada saat jam istirahat, beberapa anak-anak mempersiapkan alat makan sendiri dan mengambil makanan sendiri, sebagian anak lebih senang disuapi oleh guru dan orangtua nya. setelah dilakukan wawancara dengan 5 orang tua anak tersebut, 2 dari orang tua yang anaknya tampak aktif dan mandiri mengatakan bahwa mereka membiasakan anaknya untuk melakukan atau memilih sesuatu sesuai dengan apa yang di inginkan oleh anak nya, misalnya berpakaian sendiri, pakai sepatu sendiri atau belajar makan sendiri dan kadang-kadang mereka mengajak anaknya untuk melakukan hal-hal kecil dalam membantu pekerjaan rumah. Sementara itu 3 orangtua dari anak yang tampak kurang aktif atau mandiri, mengatakan bahwa mereka jarang melibatkan anak dalam memilih atau melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan anak lebih banyak ditentukan oleh orang tua dan ketika anak merengek-rengek meminta sesuatu, dari pada anak rewel orangtua cendrung menuruti apa yang diinginkan oleh anak.

Akibat yang ditimbulkan dari ketidakmandirian anak yaitu: anak-anak menjadi pemalas karna anak merasa bahwa segala sesuatu bisa dipenuhi oleh orang tua sehingga anak lebih cendrung bergantung pada orang tua tanpa belajar untuk hidup mandiri sejak dini. Selain itu anak juga mudah menyerah dan putus asa, kerena sudah terbiasa bergantung pada orangtua, maka saat anak mengalami masa sulit ia akan mudah menyerah dan putus asa. Hal ini sering terjadi dimasyarakat, mendidik anak dengan manja sama hal nya dengan melemahkan mental anak dan akibat dari memanjakan anak, anak akan mementingkan diri sendiri, karna anak berfikir untuk apa harus mementingkan orang lain, karna anak merasa kepentingan orang lain bukan urusanya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Pra-Sekolah Di PAUD Lentera Bukittinggi Tahun 2017”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak Pra-Sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017.

* 1. **Tujuan Penelitian**
		1. **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017.

* + 1. **Tujuan Khusus**
			1. Mengidentifikasi karakteristik responden (pendidikan orang tua).
			2. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017.
			3. Mengidentifikasi kemandirian pada anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017.
			4. Menganalisa hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017
	1. **Manfaat Penelitian**
		1. **Bagi peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi Tahun 2017 dan mengembangkan kemampuan peneliti menyusun suatu laporan penelitian dalam bidang ilmu riset keperawatan.

* + 1. **Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat menambah pengetahuan terhadap penelitian terkait yang akan menambah informasi tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah.

* + 1. **Bagi Lahan**

Data dan hasil yang di peroleh dapat menjadi bahan informasi dan masukan wahana dalam pembelajaran keperawatan anak, sehingga informasi ini dapat di kembangkan dalam praktek belajar lapangan.

* 1. **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi Tahun 2017, dengan variabel independennya adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel dependennya adalah kemandirian anak pra-sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak pra-sekolah yang berjumlah 57 orang. Jenis penelitian yang di gunakan bersifat deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian di PAUD Lentera Bukittinggi yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2017. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner dan lembar observasi sebagai alat ukur.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pola Asuh Orang Tua**
2. **Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua terdiri dari dua suku kata yang memiliki arti yang berbeda. Pola dapat di artikan sebagai sistem atau kesatuan lain yang berkaitan satu sama lain dalam satu susunan yang teratur sedangkan asuh memiliki arti membimbing atau mengarahkan tingkah laku manusia untuk menimbulkan satu pola reaksi yang di tentukan terlebih dahulu, khususnya reaksi kebiasaan (Chaplin, 2011). Pola asuh orang tua adalah perilaku umum yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak (Omrod, 2008).

Pola asuh orang tua yaitu pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya menurut (Sugihartono,dkk, 2007). pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk prilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Atmosiswoyo dan Subyakto, 2002).

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian pola asuh orang tua adalah perilaku umum yang digunakan orang tua dalam mengasuh anaknya, untuk membimbing atau mengarahkan anak dan menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anaknya.

1. **Macam-macam Pola Asuh Orang Tua.**

Menurut Baumrind (dalam Ubaedy, 2009), terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu :

1. Pola asuh demokratis

Yaitu pola asuh orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban hak orang tua dan anaknya. Secara umum pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Apabila anak melakukan suatu aktivitas, orang tua memberikan penjelasan,alasan perlu hal tersebut dikerjakan.
2. Anak diberi kesempatan untuk memberikan mengapa ketentuan ini dilanggar sebelum menerima hukuman.
3. Hukuman yang di berikan berkaitan dengan perbuatannya dan berat ringannya hukuman tergantung pada pelanggarannya.
4. Hadiah dan pujian diberikan oleh orang tua, untuk perilaku yang diharapkan.
5. Pola asuh otoriter

Yaitu pola yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cendrung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak yang otoriter, sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Secara umum pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Orang tua menentukan apa yang perlu diperbuat oleh anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya.
2. Apabila anak melanggar ketentuan yang telah digariskan, anak tidak diberi kesempatan untuk memberikan alasan atau penjelasan sebelum hukuman diterima oleh anak.
3. Pada umumnya, hukuman berupa hukuman badan.
4. Orang tua tidak jarang memberikan hadiah, baik yang telah di gariskan, baik yang berupa kata-kata maupun bentuk yang lain apabila anak berbuat sesuai dengan harapan orang tua.
5. Pola asuh permisif atau pemanja.

Merupakan suatu bentuk pola asuh dimana orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan, dan menerima apa adanya, kehangatan cendrung memanjakan, ingin dituruti keinginannya. Secara umum ciri-ciri pola asuh orang tua permisif atau yang besifat pemanja yaitu:

1. Tidak ada aturan yang diberikan oleh orang tua, anak diperkenankkan berbuat sesuai dengan apa difikirkan anak.
2. Tidak ada hukuman karna tidak ada ketentuan atau peraturan yang dilanggar.
3. Ada anggapan bahwa anak akan belajar dari tindakannya yang salah.
4. Tidak ada hadiah karena *Social Approvalakan* merupakan hadiah yang memuaskan.
5. Pola asuh tipe penelantar atau membiarkan

Orang tua tipe ini umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti berkerja, dan juga kadang kala biayapun di hemat-hemat untuk anak mereka. Secara umum ciri-ciri pola asuh tipe penelantar yaitu:

1. Orang tua lebih mementingkan kepentingan sendiri misalnya terlalu sibuk, tidak peduli bahkan tida tahu anaknya dimana atau sedang dengan siapa, dan lain sebagainya.
2. Anak-anak dibiarkan berkembang sendiri baik secar fisik maupun psikis. Pola asuh orang tua penelantar berprilaku lebih agresif, impulsif, pemurung dan kurang konsentrasi pada suatu kegiatan penyimpangan kepribadian, dan perilaku anti sosial lebih tmapak pada pola pengasuhan di telantarkan, pola asuh tipe penelantar merupakan pola asuh beresiko paling tinggi (Prasetya, 2003).

Gejala – gejala perilaku negatif tersebut semakin tampak pada anak usia 3-6 tahun. Bahkan pada anak dengan pola asuh penelantar ini cendrung mengarah pada perilaku negatif orang dewasa seperti merokok, minum-minuman beralkohol, seks bebas atau merusak diri dan tidak jarang terlihat tindakan criminal (Prasetya, 2003).

1. **Karakteristik anak dalam kaitannya pola asuh orang tua**

Karakteristik anak sesuai dengan masing-masing pola asuh orang tua menurut Baumrind (dalam Petranto, 2006) adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain.
2. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakeristik anak penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkpribadian lemah, cemas dan menarik diri.
3. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak impulsif, agresif, tidak patuh, manja, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang pandai dalam bersosialisasi, tapi mandiri.
4. Pola asuh tipe penelantar atau membiarkan, akan menghasilkan anak-anak yang moody, impulsive, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, self esteem (harga diri) yang rendah, sering bolos dan bermasalah dengan teman.
5. **Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua**

Menurut Hurlock (dalam Zhaielah, 2012) ada beberapa yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

1. Pendidikan orang tua yaitu orang tua yang dapat pendidikan yang baik, cendrung menetapkan pola asuh yang lebih demokratis ataupun permisif disbandingkan dengan orang tua yang pendidikannya terbas.pendidikan membantu orang tua untuk lebih memahami kebutuhan anak.
2. Kelas sosial orang tua dari kelas sosial menengah cendrung lebih permisif disbanding dari kelas sosial orang tua yang kelas sosial bawah.
3. Konsep tentang peran orang tua, tiap oran tua memiliki konsep yang berbeda-beda tentang bagaimana seharusnya orang tua berperan. Orang tua dengan konsep tradisional cendrung memilih pola asuh yang ketat dibanding orang tua dengan konsep nontradisional.
4. Kepribadian orang tua, pemilihan pola asuh di pengaruhi oleh kepribadian orang tua. Orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cendrung akan memperlakukan anak dengan ketat dan otoriter.
5. **Konsep kemandirian**
6. **Pengertian kemandirian**

Menurut Yusuf (2008). mendefenisikan bahwa kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri seecara konstruktif dengan norma-norma yang berlaku dilingkungannya. Sementara (Antonius, 2002) menambahkan bahwa kemandirian berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendaknya guna menghasilkan sesuatu demi memenuhi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.

1. **Ciri-ciri kemandirian**

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini menurut (Wiyani, Novan Ardy, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kepercayaan diri kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri yaitu anak yang memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat di timbulkan karena pilihannya.

1. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dibandingkan dengan motivasi entrinsik walaupun kedua jenis motivasi tersebut juga bisa berkurang dan bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

1. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri .

Anak yang karakteristik mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Contoh anak yang berkarakter mandiri seperti memilih makanan yang akan dimakan, memilih baju yang akan dipakai, dan dapat memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain, serta dapat memilih mana sandal untuk kaki kanan dan kaki kiri.

1. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seprti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tannpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung kepada orang lain dalam melakukan sesuatu sesuatu, menyukai dan ingin selalu mencoba hal-hal baru.

1. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

Pada saat anak mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab terhadap terhadap keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi.

1. Mampu menyesuaikan diri dengan kemampuannya.

Lingkungan Paud merupakan lingkungan yang baru bagi anak. Seringkali kita menemukan anak dengan mudah menangis ketika pertama kali masuk sekolah paud, bahkan kebanyakan anak ditunggu oleh orang tuanya ketika sedang beajar di kelas.

1. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya seendiri tapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia meminta bantuan orang lain.

1. **Bentuk-bentuk kemandirian anak**

Menurut Havighurst dalam (Suroto, 2012) membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian yaitu:

1. Aspek intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Anak percaya pada kemampuannya sendiri dalam memecahkan maasalah, meiliki inisiatif, bersikap kompoten, kreatif, dapat menngambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih dan bertanggung jawab atas tindakannya.
2. Aspek sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain. Anak mampu secara aktif untuk berinteraksi dengan ingkungan sosialnya.
3. Aspek emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantunya kebutuhan emosi,yaitu pada orang lain. Anak mampu mengelola emosinya dan mempunyai control diri yang baik.
4. Aspek ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya menghidupi dirinya sendiri tetapi anak mampu secara sederhana untuk mengelola ekonominya sendiri.
5. **Karakteristik kemandirian dan tanggung jawab pada anak usia dini**

Pedak Mustamir dan Sudrajat (2009) mengemukakan bahwa memberikan tugas yang sederhana merupakan salah satu cara untuk menghindari sikap manja pada anak, seperti meminta untuk merapikan mainan setelah bermain. Selain itu, upaya tersebut juga dapat memunculkan dan melatih rasa tanggung jawab anak usia dini. Anak yang tidak diharuskan melalui tugas sejak dini, nantinya kurang mampu mengatur dirinya sendiri.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan kemandirian dan tanggung jawab pada anak yaitu:

1. Awali dengan keterampilan dengan keterampilan mengurus diri sendiri, mulai dari makan dan memakai baju sendiri, maka biarkan ia sendiri yang melakukan pekerjaan itu, sedangkan orang tua hanya mengawasi.
2. Berilah waktu yang cukup kepada anak untuk bermain. Saat bermain, anak dapat mengembangkan ide-ide itu sesuai kemampuannya. Jika ia terlalu di haling-halangi bermain, maka ide-ide kreatifnya takkan berkembang dengan baik.
3. Jika anak sudah bertambah besar, ajaklah ia membantu menyelesaikan beberapa pekerjaan rumah yang sekiranya membuatnya senang.berilah tanggung jawab khusus kepadanya, menyiramm bunga, member makan ikan atau binatang peliharaan.
4. Jika anak sudah bisa menjalankan beberapa tugas itu dengan baik, maka tambahkan tanggung jawab dan kemandirian. Misalnya waktunya sendiri dalam masalah sekolah. Oranng tua hanya ikut campur jika anak sudah melenceng dari ketentuan.
5. Orang tua penting memberikan tanggung jawab kepada anak sekaligus meminta pertanggung jawaban jika ia melakukan kelalaian. Cara ini dapat menumbuhkan kesadaran pada diri anak dan membuatnya merasa bahwa orang tuanya telah memberikan kepercayaan yang harus di jaga dengan baik.
6. Berilah kesempatan pada anak untuk menentukan tujuannya sendiri jika ia sedang membuat satu rencana. Namun, yang tidak boleh dilupakan adalah memberikan dorongan kepada anak agar mampu menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh.bantulah jika memang ada hal yang tidak bisa dikerjakan dengan baik. Jangan karena alasan ingin mendidik agar mandiri dan tanggung jawab, orang tua enggan memberikan bantuan saat ia memintanya.
7. **Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian**

Adapun faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian anak usia prasekolah terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Menurut Thoha dalam Winarsih (2010). faktor internal atau faktor bawaan, adalah sikap yang terbentuk dari perilaku anak itu sendiri, misalya: anak yang berpembawaan mandiri, ada yang memang suka dan menikmati jika di bantu orang lain sehingga kemandirian anak tergantung dari sikap pembawaan anak. faktor eksternal atau dari luar, yaitu: kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang dilakukan dalam masyarakat. Hubungannya dalam kemandirian yaitu kebiasaan dapat menimbulkan suatu sikap kemandirian misalnya, masyarakat yang maju hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dari pada masyarakat yang sederhana.

**2.2.6 Perkembangan kemandirian**

Perkembangan kemandirian dan kebebasan pribadi secara normal berkembang hingga pada saat apabila seseorang telah mencapai kebebasan secara emosional, financial dan intelektual. Kemandirian, seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihantersebut dapat berupa tugas-tugas tanpa bantuan dan di sesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. kemandirian banyak memberikan dampak positif bagi perkembangan individu. contohnya untuk anak usia 3-4 tahun, latiahan kemandirian dapat berupa membiarkan anak memasang kaos kaki dan sepatu sendiri, membereskan mainan setiap kali selesai bermain (Havighurst, 2002).

Menurut Parker dalam Qomariyah, 2011. tahap-tahap kemandirian bisa di gambarkan sebagai berikut :

* 1. Tahap pertama, mengatur kehidupan dan diri mereka sendiri

Misalnya: makan, kekamar mandi, mencuci, membersihkan gigi, memakai pakaian, menyiapkan perlengkapan sekolah dan lain sebagainya .

* 1. Tahap kedua, menentukan permaianan mereka sendiri
	2. Tahap ketiga, mengurus hal-hal didalam rumah dan bertanggung jawab terhadap :
1. Sejumlah pekerjaan rumah tangga, misalnya: menjaga kamarnya tetap rapi, meletakkan pakaian kotor,dsb.
2. Mengatur bagaimana menyenangkan dan menghibur dirinya sendiri dalam alur yang diperkenankan.
3. Mengelola uang saku sendiri: pada masa ini anak harus diberi kesempatan untuk mengatur uangnya sendiri seperti membelanjakan sesuai dengan yang di inginkan.

 **2.3 Kerangka Teori**

Faktor yang mempengaruhi pola asuh.

1. Pendidikan orang tua
2. Kelas sosial orang tua
3. Kepribadian orang tua

Mandiri

Kemandirian

1. **Konsep tentang peran orang tua (pola asuh )** :
* Pola asuh demokratis
* Pola asuh otoriter
* Pola asuh permisif
* Pola asuh tipe penalantar

Tidak Mandiri

Keterangan:

 = Tidak di teliti

 = Di Teliti

**Kerangka teori penelitian**

Sumber :Hurlock (dalam Zhailielah, 2012), Yusuf (2008)

**BAB III**

**KERANGKA KONSEP**

* 1. **Kerangka Konsep**

Menurut Notoatmodjo (2010), kerangka konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus. Oleh karena itu, kerangka konsep hanya dapat diamati atau dapat diukur melalui konstruk atau yang lebih dikenal dengan nama variabel. Berdasarkan hal diatas maka peneliti ingin meneliti Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Pra-Sekolah Di PAUD Lentera Bukittinggi Tahun 2017. Pada kerangka konsep yang menjadi variabel independen adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel dependen adalah kemandirian anak Pra-Sekolah. Variabel di atas akan menjadi dasar dalam pembuatan kerangka konsep dalam penelitian seperti bagian berikut :

 **Variabel Independent** **Variabel Dependent**

Kemandirian anak

Pola asuh orang tua

**Skema : 1 Kerangka Konsep Penelitian**

* 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan (Nursalam, 2011).

**Tabel: 3.1 (Definisi Operasional)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Defenisi Operasional** | **Cara Ukur** | **Alat Ukur** | **Skala Ukur** | **Hasil Ukur** |
| **1.** | **Variabel Independen**Pola asuh orang tua  | Pola asuh orang tua adalah perilaku umum yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak . | Angket  | Kuesioner | Ordinal | 1. Baik ≥ Mean (59,6% )2.Kurang Baik ≤ Mean(40,4%) |
| **2.** | **Variabel Dependen**KemandirianAnak  | Mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. | Angket | Kuesioner | Ordinal | 1.Mandiri ≥ Mean (66,7%) 2.Tidak Mandiri ≤ Mean (33,3%) |

* 1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Ha : Ada Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi Tahun 2017

**BAB IV**

**METODOLOGI PENELITIAN**

# Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah keseluruhan rencana dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi berupa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian (Nursalam, 2003).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif korelasi* yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di Paud Lentera Bukittinggi Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Dimana pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan secara bersamaan dan sekaligus (Notoatmodjo, 2010)

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di PAUD Lentera Bukittinggi pada tanggal 11 sampai 18 Juli 2017.

* 1. **Populasi, Sampel, dan Sampling**
		1. **Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya, klien/manusia) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2011). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak pra- sekolah umur 3-6 tahun yang berada di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017. Jumlah populasi adalah 57 orang.

* + 1. **Sampel**

Sampel adalah sebagian populai yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Dalam penelitian ini sampel adalah orang tua dari anak pra-sekolah yang berusia 3-6 tahun di PAUD Lentera Bukittinggi dan anak pra-sekolah yang berusia 3-6 di PAUD Lentera Bukittinggi Tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 57 orang.

* + 1. **Sampling**

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam, 2011).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *total sampling* dengan jumlah 57 orang. Dimana total sampling yaitu suatu teknik pengambilan populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008).

Kriteria sampel atau subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat di ambil sebagai sampel (Notoatmojo, 2010).

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Orang tua yang anaknya sekolah di Paud Lentera Bukittinggi Tahun ajaran 2016/2017.
2. Anak pra-sekolah usia 3-6 tahun
3. Bersedia menjadi responden
4. Kooperatif dan terbuka
5. Kriteria eksklusi

kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmojo, 2010). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Orang tua yang tidak bersedia menjadi responden
2. Anak pra-sekolah yang tidak berusia 3-6 tahun
3. Orang tua yang tua yang mengalami kecacatan (buta,tuli)
4. Orang tua yang tidak di temui peneliti selama peneliti melakukan penelitian.
	1. **Pengumpulan data**
5. Alat pengumpulan data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa kuisioner yang merupakan alat ukur dengan beberapa pertanyaan ( Aziz Alimul, 2009). Adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah :

1. Data demografi responden, meliputi nama, umur, jenis kelamin,status perkawinan, pekerjaan.
2. Kuisioner mengenai pola asuh orang tua berisi 20 pertanyaan dan kemandirian anak pra-sekolah 10 pertanyaan menggunakan skala likert. Pertanyaan dengan pilihan di variabel independen : selalu, sering, jarang, tidak pernah dan variabel dependennya: selalu, sering, jarang dan tidak pernah dengan pengisian checklist(√).
3. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

* + 1. Tekhnik administrasi
1. Meminta surat izin penelitian dari program ilmu keperawatan STIKes Perintis Padang.
2. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada kantor kesatuan bangsa dan politik, Bukittinggi.
3. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada kepala sekolah PAUD Lentera Bukittinggi, peneliti melaksanakan pengumpulan data.
4. Kontrak waktu untuk melakukan penelitian dengan kepala sekolah PAUD Lentera Bukittinggi, sesuai kesepakatan penelitian dilakukan dari tanggal 11 sampai 18 juli 2017.
	* 1. Peneliti menjelaskan kepada orang tua responden tentang tujuan, manfaat, prosedur pengumpulan data serta menanyakan ketersediaan responden dianggap telah memenuhi kriteria penelitian.
		2. Bagi responden, peneliti memberikan *informed consent* dan responden diminta untuk mendatanganinya.
		3. Peneliti membagikan kuisioner kepada responden dan peneliti menjelaskan tentang cara pengisiannya
		4. Responden mengisi lembar kuisioner yang diberikan dan peneliti mendampingi responden.
		5. Hari pertama peneliti mendapatkan 7 reponden.
		6. Hari kedua peneliti mendapatkan 8 responden.
		7. Hari ketiga peneliti mendapatkan 8 responden.
		8. Hari ke empat peneliti mendapatkan 25 responden.
		9. Hari kelima peneliti mendapatkan 4 responden.
		10. Hari ke enam peneliti mendapatkan 5 responden.
5. kuisioner tersebut dikumpulkan kembali kepada peneliti dan peneliti memeriksa semua pernyataan apakah semua item pernyataan sudah terjawab atau diisi oleh responden dengan lengkap.
6. Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terimakasih kepada responden atas kerja samanya.
	1. **Metode Pengumpulan Data**
		1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner tentang pola asuhorang tua dengan kemandirian anak Pra-Sekolah*.*

* + 1. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Guru yang mengajar anak di Paud Lentera Bukittinggi.

* 1. **Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya (Notoatmodjo, 2010)

* + 1. ***Editing***

*Editing* merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian kuisioner atau formulir. Setelah kuisioner selesai di isi kemudian dikumpulkan langsung oleh peneliti dan selanjutnya diperiksa kelengkapan data apakah dapat dibaca atau tidak dan kelengkapan isian. Jika isian belum lengkap responden diminta melengkapi lembar kuisioner pada saat itu juga.

* + 1. ***Coding***

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pemberian tanda, kode bagi tiap-tiap data. Kegunaan data koding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat mengentri data. Untuk variabel independen yaitu : pernyataan **Baik** pola asuh orang tua ,di beri kode 1, Pernyataan **kurang Baik** pola asuh orang tua, di beri kode 2

Untuk Variabel dependent yaitu : pernyataan **Mandiri** kemandirian anak prasekolah di beri kode 1, pernyataan **Tidak Mandiri** kemandirian anak prasekolah, di beri kode 2.

* + 1. ***Scoring***

Pada tahap ini peneliti memberikan nilai skor pada tiap-tiap pernyataan kuisioner, untuk variabel independen dimana pengolahannya menggunakan scoring dengan skala **Selalu = 4 , Sering = 3, Jarang- = 2, Tidak Pernah=1.**

Untuk variabel dependen, imana pengolahannya akan menggunakan *scoring* dengan skala **Selalu** = 4, **Sering = 3, jarang = 2,** dan **Tidak Pernah = 1.**

* + 1. **Memasukkan Data (*Data Entry*)**

Yaitu mengisi kolom – kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kode sesuai jawaban masing-masing pertanyaan.

* + 1. **Tabulasi**

Yakni membuat label-label data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

* + 1. ***Processing***

*Processing* adalah melakukan proses data dengan melakukan pengolahan data dari data univariat sampai pada pengolahan data bivariat dengan proses computer.

* + 1. **Pembersihan Data (*Cleaning*)**

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*).

* 1. **Analisa Data**
		1. Univariat

Analisa *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase ( Notoatmodjo, 2010). Analisa ini dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian, yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan persentase (Notoadmodjo, 2010).

Variable tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P=\frac{f}{n}x100\%$$

Keterangan :

P = Nilai persentase responden

f = Frekuensi atau jumlah yang benar

n = Jumlah responden

Untuk menentukan data yang dipakai dalam menghitung mean dengan cara menunjukan semua nilai data dibagi dengan banyaknya data. Mean digunakan ketika data yang kita miliki memiliki sebaran normal atau mendekati normal.

Rumus :

$$Me=\frac{∑Χi}{N}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (mean)

∑ Xi = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

* + 1. Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan analisis bivariat uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variable bebas dan variable terikat. Penarikan kesimpulan yang dilakukan didasarkan pada taraf signifikansi p < 0,05.

Rumus :

$$Χ²=∑\frac{(o ⎼ E)}{E}$$

 Dengan df = (b-1) (k-1)

 Keterangan :

 Χ² = Chi Square

 ∑ = Jumlah kolom + baris

 o = Nilai hasil observasi

 E = Nilai Ekspektasi (harapan)

 b = Jumlah baris

 k = Jumlah kolom

* 1. **Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada responden untuk mendapatkan persetujuan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan barulah peneliti melakukan penelitian dengan menegakkan masalah etika. Menurut (Notoadmodjo, 2010).

* + 1. ***Informed* *Concent* (Lembar Persetujuan)**

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

* + 1. ***Anonimity* (Tanpa Nama)**

Anomity adalah masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

* + 1. ***Confidentiality* (kerahasiaan)**

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

* + 1. ***Inclusivenes* (Keterbukaan)**

Sebelum peneliti memberikana kuisioner kepada responden, peneliti menjelaskan maksud dan manfaat penelitian kepada responden . peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak Pra- sekolah.

**BAB V**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian telah dilakukan kepada 57 responden dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017”. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 11 sampai 18 Juli 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan membagikan kuesioner kepada orang tua. Hasil penelitian ini di analisa dengan analisa univariat dan analisa bivariat.

**B. Analisa Univariat**

Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan variabel pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017 yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

* + 1. **Karakteristik Responden (Pendidikan orang tua)**

**Tabel 5.1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan orang tua di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan Orang Tua** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| SD | 1 | 1,8 |
| SMP | 11 | 19,3 |
| SMA | 26 | 45,6 |
| PT | 19 | 33,3 |
| Total | 57 | 100 |

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA (45,6%), sebagian kecil pendidikan responden yaitu SD (1,8%).

* + 1. **Pola Asuh Orang Tua**

**Tabel 5.2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pola Asuh Orang Tua** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Baik | 34 | 59,6 |
| Kurang Baik | 23 | 40,4 |
| Total | 57 | 100 |

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa lebih dari separoh (59,6%) responden memiliki pola asuh orang tua baik, 40,4% responden memiliki pola asuh orang tua kurang baik.

* + 1. **Kemandirian Anak Pra Sekolah**

**Tabel 5.3**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemandirian Anak Pra Sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kemandirian Anak Pra Sekolah** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Mandiri | 38 | 66,7 |
| Tidak mandiri | 19 | 33,3 |
| Total | 57 | 100 |

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa lebih dari separoh (66,7%) responden adalah mandiri, 33,3% responden anak pra-sekolah tidak mandiri.

* 1. **Analisa Bivariat**
		1. **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Pra-Sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017**

**Tabel 5.4**

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Pra-Sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pola Asuh Orang Tua**  | **Kemandirian Anak Pra Sekolah** | **Total** | **p value** | **OR** |
| **Mandiri**  | **Tidak Mandiri** |
|  | **f** | **%** | **F** | **%** | **f** | **%** |  |  |
| **Baik**  | 32 | 94,1% | 2 | 5,9% | 34 | 100% | 0,000 | 45,333 |
| **Kurang Baik**  | 6 | 26,1% | 17 | 73,9% | 23 | 100% |
| **Total** | 38 | 66,7% | 19 | 33,3% | 57 | 100% |

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 34 (100%) responden pola asuh orang tua baik, hampir seluruhnya (94,1%) responden dengan kemandirian anak pra sekolah mandiri, dan sebagian kecil (5,9%) responden dengan kemandirian anak pra-sekolah tidak mandiri. Terdapat sebanyak 23 (40,4%) responden pola asuh orang tua kurang baik, di antaranya 6 (26,1%) kemandirian anak pra sekolah mandiri, dan lebih dari sebagian 17 (73,9%) kemandirian anak pra sekolah tidak mandiri. Hasil uji statistik diperoleh nilai p *value* = 0,000 (p<α) maka dapat disimpulkan adanya Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh OR= 45,333 artinya responden yang memiliki pola asuh orang tua baik memiliki peluang 45,333 kali untuk kemandirian anak pra-sekolah mandiri dibandingkan dengan pola asuh orang tua kurang baik.

* 1. **PEMBAHASAN**
		1. **Univariat**
1. **Karakteristik Responden (Pendidikan Orang Tua)**

Tabel 5.2.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA (45,6%), sebagian kecil pendidikan responden yaitu SD (1,8%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kharmina tahun 2011, tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak usia dini. Didapatkan hasi 57,97% responden pendidikan baik, 33% orang cukup baik.

Menurut Hurlock (dalam Zhaielah, 2012) Pendidikan orang tua yaitu orang tua yang dapat pendidikan yang baik, cendrung menetapkan pola asuh yang lebih demokratis ataupun permisif dibandingkan dengan orang tua yang pendidikannya rendah. pendidikan membantu orang tua untuk lebih memahami kebutuhan anak.

Menurut asumsi peneliti karakteristik responden terutama pendidikan orang tua pada penelitian ini sebagian besar SMA yaitu sebanyak 45,6% semakin tinggi pendidikan seseorang maka pola pikir seseorang akan lebih baik. Pendidikan orang tua sangatlah penting untuk mendidik anaknya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang tersebut juga akan tinggi, sehingga dalam mendidik anak nya sangatlah di butuhkan kesabaran, pengetahuan, dan pendidikan yang bisa diterapkan kepada anaknya dirumah. Pada orang tua yang memiliki pendidikan tinggi/baik maka cendrung akan menetapkan pola asuh pada anaknya akan baik pula. Sehingga bisa membentuk karakter pada anak yang lebih baik pula.

1. **Pola Asuh Orang Tua**

Tabel 5.2.3 menunjukkan bahwa lebih dari separoh (66,7%) responden adalah mandiri, 33,3% responden anak pra-sekolah tidak mandiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah, tahun 2012, tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanda. Didapatkan hasil univariat 51,5% responden pola asuh orang tua baik.

Pola asuh orang tua yaitu pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya menurut (Sugihartono,dkk, 2007). pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk prilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Atmosiswoyo dan Subyakto, 2002).

Menurut Hurlock (dalam Zhaielah, 2012) ada beberapa yang mempengaruhi pola asuh yaitu: Pendidikan orang tua yaitu orang tua yang dapat pendidikan yang baik, cendrung menetapkan pola asuh yang lebih demokratis ataupun permisif disbandingkan dengan orang tua yang pendidikannya terbatas. pendidikan membantu orang tua untuk lebih memahami kebutuhan anak. Kelas sosial orang tua dari kelas sosial menengah cendrung lebih permisif disbanding dari kelas sosial orang tua yang kelas sosial bawah.

Menurut asumsi peneliti pola asuh orang tua sangatlah dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan orang tua. Pada penelitian ini lebih dari separoh 34 (59,6%) orang pola asuh orang tua baik. Pola asuh orang tua pada penelitian ini kebanyakan baik, sehingga anak akan berbuat atau berbudi pekerti yang baik pula. Perilaku umum yang digunakan orang tua dalam mengasuh anaknya, untuk membimbing atau mengarahkan anak dan menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anaknya. Konsep tentang peran orang tua tergantung dengan, setiap orang tua memiliki konsep yang berbeda-beda tentang bagaimana seharusnya orang tua berperan. Orang tua dengan konsep tradisional cendrung memilih pola asuh yang ketat dibanding orang tua dengan konsep non tradisional. Kepribadian orang tua, pemilihan pola asuh di pengaruhi oleh kepribadian orang tua. Orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cendrung akan memperlakukan anak dengan ketat dan otoriter. Pada penelitian ini orang tua banyak menggunakan pola asuh demokratis dan permisif karena pada kuesioner responden banyak menjawab alternative pertanyaan nya sering terdapat pada pertanyaan nomor 13 yaitu Orang tua memberikan apa yang diinginkan anak.sehingga dengan adanya pertanyaan orang tua seperti ini membuktikan orang tua memakai pola asuh orang tua yang permisif.

1. **Kemandirian Anak Pra Sekolah**

Tabel 5.2.3 menunjukkan bahwa lebih dari separoh (66,7%) responden adalah mandiri, 33,3% responden anak pra-sekolah tidak mandiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah, tahun 2012, tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanda. Didapatkan hasil univariat 62,7% responden kemandirian anak baik.

Pedak Mustamir dan Sudrajat (2009) mengemukakan bahwa memberikan tugas yang sederhana merupakan salah satu cara untuk menghindari sikap manja pada anak, seperti meminta untuk merapikan mainan setelah bermain. Selain itu, upaya tersebut juga dapat memunculkan dan melatih rasa tanggung jawab anak usia dini. Anak yang tidak diharuskan melalui tugas sejak dini, nantinya kurang mampu mengatur dirinya sendiri.

Adapun faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian anak usia pra-sekolah terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Menurut Thoha dalam Winarsih (2010). faktor internal atau faktor bawaan, adalah sikap yang terbentuk dari perilaku anak itu sendiri, misalya: anak yang berpembawaan mandiri, ada yang memang suka dan menikmati jika di bantu orang lain sehingga kemandirian anak tergantung dari sikap pembawaan anak. faktor eksternal atau dari luar, yaitu: kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang dilakukan dalam masyarakat. Hubungannya dalam kemandirian yaitu kebiasaan dapat menimbulkan suatu sikap kemandirian misalnya, masyarakat yang maju hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dari pada masyarakat yang sederhana.

Perkembangan kemandirian dan kebebasan pribadi secara normal berkembang hingga pada saat apabila seseorang telah mencapai kebebasan secara emosional, financial dan intelektual. Kemandirian, seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa tugas-tugas tanpa bantuan dan di sesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. kemandirian banyak memberikan dampak positif bagi perkembangan individu. contohnya untuk anak usia 3-4 tahun, latihan kemandirian dapat berupa membiarkan anak memasang kaos kaki dan sepatu sendiri, membereskan mainan setiap kali selesai bermain (Havighurst, 2002).

Menurut asumsi peneliti kemandirian anak pra sekolah sangat ditentukan oleh pendidikan orang tua, pengetahuan, sikap orang tuanya. Kemandirian individu tercermin dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri seecara konstruktif dengan norma-norma yang berlaku dilingkungannya. Pada penelitian ini anak akan memiliki kemandirian apabila anak tersebut memiliki sikap intelektual yang baik, seperti anak percaya pada kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah, meiliki inisiatif, bersikap kompoten, kreatif, dapat menngambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih dan bertanggung jawab atas tindakannya. Pada penelitian ini, berdasarkan kuesioner yang ada, terdapat kategori 1 yaitu anak mandiri, pada kategori 2 anak tidak mandiri.

* + 1. **Bivariat**
1. **Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017**

Menunjukkan bahwa Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017, terdapat sebanyak 34 dari 57 responden yang memiliki pola asuh orang tua baik, diantaranya terdapat sebanyak 32 (94,1%) responden dengan kemandirian anak pra sekolah mandiri, dan 2 (5,9%) responden kemandirian anak pra sekolah tidak mandiri. Terdapat sebanyak 23 dari 57 responden yang memiliki pola asuh orang tua kurang baik, diantaranya terdapat 6 (26,1%) responden dengan kemandirian anak pra sekolah mandiri, dan 17 (73,9%) responden dengan kemandirian anak pra sekolah tidak mandiri. Hasil uji statistik diperoleh nilai p *value* = 0,000 (p<α) maka dapat disimpulkan adanya Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh OR= 45,333 artinya responden yang memiliki pola asuh orang tua baik memiliki peluang 45,333 kali untuk kemandirian anak pra-sekolah mandiri dibandingkan dengan pola asuh orang tua kurang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah, tahun 2012, tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanda. Didapatkan hasil uji statistic 0.012 artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanda.

Pola asuh orang tua terdiri dari dua suku kata yang memiliki arti yang berbeda. Pola dapat di artikan sebagai sistem atau kesatuan lain yang berkaitan satu sama lain dalam satu susunan yang teratur sedangkan asuh memiliki arti membimbing atau mengarahkan tingkah laku manusia untuk menimbulkan satu pola reaksi yang di tentukan terlebih dahulu, khususnya reaksi kebiasaan (Chaplin, 2011). Pola asuh orang tua adalah perilaku umum yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak (Omrod, 2008).

Menurut Hurlock (dalam Zhaielah, 2012) ada beberapa yang mempengaruhi pola asuh yaitu: Pendidikan orang tua yaitu orang tua yang dapat pendidikan yang baik, cendrung menetapkan pola asuh yang lebih demokratis ataupun permisif disbandingkan dengan orang tua yang pendidikannya terbas.pendidikan membantu orang tua untuk lebih memahami kebutuhan anak. Kelas sosial orang tua dari kelas sosial menengah cendrung lebih permisif disbanding dari kelas sosial orang tua yang kelas sosial bawah.

Menurut Havighurst dalam (Suroto, 2012) membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian yaitu: Aspek intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Anak percaya pada kemampuannya sendiri dalam memecahkan maasalah, meiliki inisiatif, bersikap kompoten, kreatif, dapat menngambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih dan bertanggung jawab atas tindakannya. Aspek sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain. Anak mampu secara aktif untuk berinteraksi dengan ingkungan sosialnya. Aspek emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantunya kebutuhan emosi,yaitu pada orang lain. Anak mampu mengelola emosinya dan mempunyai kontrol diri yang baik. Aspek ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya menghidupi dirinya sendiri tetapi anak mampu secara sederhana untuk mengelola ekonominya sendiri.

Pedak Mustamir dan Sudrajat (2009) mengemukakan bahwa memberikan tugas yang sederhana merupakan salah satu cara untuk menghindari sikap manja pada anak, seperti meminta untuk merapikan mainan setelah bermain. Selain itu, upaya tersebut juga dapat memunculkan dan melatih rasa tanggung jawab anak usia dini. Anak yang tidak diharuskan melalui tugas sejak dini, nantinya kurang mampu mengatur dirinya sendiri.

Adapun faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian anak usia prasekolah terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Menurut Thoha dalam Winarsih (2010). faktor internal atau faktor bawaan, adalah sikap yang terbentuk dari perilaku anak itu sendiri, misalya: anak yang berpembawaan mandiri, ada yang memang suka dan menikmati jika di bantu orang lain sehingga kemandirian anak tergantung dari sikap pembawaan anak. faktor eksternal atau dari luar, yaitu: kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang dilakukan dalam masyarakat. Hubungannya dalam kemandirian yaitu kebiasaan dapat menimbulkan suatu sikap kemandirian misalnya, masyarakat yang maju hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dari pada masyarakat yang sederhana.

Perkembangan kemandirian dan kebebasan pribadi secara normal berkembang hingga pada saat apabila seseorang telah mencapai kebebasan secara emosional, financial dan intelektual. Kemandirian, seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihantersebut dapat berupa tugas-tugas tanpa bantuan dan di sesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. kemandirian banyak memberikan dampak positif bagi perkembangan individu. contohnya untuk anak usia 3-4 tahun, latiahan kemandirian dapat berupa membiarkan anak memasang kaos kaki dan sepatu sendiri, membereskan mainan setiap kali selesai bermain (Havighurst, 2002).

Menurut asumsi peneliti pola asuh orang tua yang baik akan membentuk kemandirian yang baik kepada anaknya. Perilaku umum yang digunakan orang tua dalam mengasuh anaknya, untuk membimbing atau mengarahkan anak dan menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anaknya. Setiap orang tua memiliki konsep yang berbeda-beda tentang bagaimana seharusnya orang tua berperan. Orang tua dengan konsep tradisional cendrung memilih pola asuh yang ketat dibanding orang tua dengan konsep non tradisional. Orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cendrung akan memperlakukan anak dengan ketat dan otoriter. Pada orang tua yang memiliki pola asuh yang baik akan membentuk kemandirian anak yang baik. Sehingga anak akan percaya pada kemampuannya sendiri dalam memecahkan maasalah, meiliki inisiatif, bersikap kompoten, kreatif, dapat menngambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih dan bertanggung jawab atas tindakannya.

**BAB VI**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 sampai 18 juli 2017 mengenai hasil hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017

* + 1. sebagian besar (45,6%), pendidikan responden adalah SMA, sebagian kecil pendidikan responden yaitu SD (1,8%).
		2. lebih dari separoh (59,6%) responden memiliki pola asuh orang tua baik, 40,4% responden memiliki pola asuh orang tua kurang baik.
		3. lebih dari separoh (66,7%) responden adalah mandiri, 33,3% responden anak pra-sekolah tidak mandiri.
		4. Hasil uji statistik diperoleh nilai p *value* = 0,000, nilai α = 0,05 jika dibandingkan (p<α) maka dapat disimpulkan adanya Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi tahun 2017.
1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan adalah :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah di PAUD Lentera Bukittinggi Tahun 2017 dan mengembangkan kemampuan peneliti menyusun suatu laporan penelitian dalam bidang ilmu riset keperawatan.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terhadap penelitian terkait yang akan menambah informasi tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra-sekolah.

1. Bagi Lahan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan wahana dalam pembelajaran keperawatan anak, sehingga informasi ini dapat di kembangkan dalam praktek belajar lapangan.

`

**DAFTAR PUSTAKA**

Allan, A. Rofik. 2011. *Pertumbuhandan PerkembanganAnak*. <http://lanzrf.blogspot.com>.

Antonius. 2002. *Character Building I: Relase Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Arifin, M. (2003), *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Revisi)*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.

Atmoiswoyo dan Subyakto. (2002). *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Azis, Alimul, H.2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika

Baumrind, D., 1995 (2010, Maret 26). *Developmental Psychology: Original Descriptions of The Styles, Available from* URL: http.//www.personal.psu.edu/user/parentingstyles.html.

Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja WaliPers

Darunnajah.2011. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. <http://pgtk—darunnajah.blogspot.com>.

Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press

Hidayat, A. Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak* 1. Jakarta: Salemba Medika.

Hogg. T & Blau, M. 2004. *Mendidik Dan Mengasuh Balita Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Hurlock, Elizabeth. B. 2004. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Mardiya, (2004). Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera. BKKBN, Jakarta

Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: SalembaMedika

Nursalam & Efendi, Ferry. (2008). *Membangun Motivasi*, CV Ghyyas Putra, Semarang.

Nursalam. 2011. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis dan instrument penelitian*. Jakarta: Salemba Medika

Notoatmodjo, S. (2005). Metode Peneltian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Ormrod, Jeanne Ellis. 2008*. Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Erlangga

Pedak Mustamir, Sudrajad. 2009. *Saatnya Bersekolah*. Yogyakarta: Buku Biru *Repository. Upi .edu/operator/upload/\_pd\_0704866\_chapter2.pdf.,hlm.21-23*

Petranto. 2006 (2010, Mei 27).Rasa Percaya Diri Anak adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya. Available From URL:http://dwpptrijenewa.isuesse.com/buletin/?p=3273&webora/.

Prasetya, G. Tembong. 2003. Pola Pengasuhan Ideal. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Santrock, John. W. 2002 .Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup. Edisi KeLima . Jakarta: Erlangga

Septiari, BeaBety. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyaarta: Nuha Medika

Sidharto, dkk. (2004). *Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Anak Usia Dini.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press

Sujiono, N. Yuliana.2009. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*, Jakarta: PT. Indeks

Suroto, Agus. 2012. *Perkembangan Kemandirian Peserta Didik*. <http://agus-suroto.blogspot.com/2012/09/perkembangan-kemandirian-peserta-didik.html>.

Ubaedy, An. (2009). *Cerdas Mengasuh Anak.* Jakarta: Kinza Books

Wiyani, NovanArdy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: PT. Arruzz Media

Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandunng: PT. Rosda karya

Zhalielah, Fayruz 2012. Pola Pengasuhan Kelurga jawa.<http://doblog>88. Wordpress.com/.

**Lampiran 1**

**Jadwal kegiatan penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian Kegiatan** | **Bulan/Tahun****2017** |
| **Januari** | **Februari** | **Maret** | **April** | **Mei** | **Juni** | **Juli** | **Agustus** |
| 1 | Pemilihan Peminatan & Pengajuan Tema Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Registrasi Judul |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penulisan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Ujian Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Perbaikan Proposal Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Proposal Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Penulisan hasil skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Ujian skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10  | Pengumpilan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |